

Michelle, Hanike (2005). **Perbedaan Kecerdasan Emosional Remaja Yang Belajar Musik Klasik Dengan Remaja Yang Belajar Tari Tradisional**. Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari kemampuan individu dalam mengenali emosi diri sendiri, dapat mengelola emosi dengan baik, adanya kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mampu mengenali emosi orang lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui seni. Seni merupakan bagian dalam kehidupan manusia sebab dengan seni manusia dapat mengaktualisasikan diri, mengekspresikan perasaan dan dapat menjadi sarana untuk relaksasi. Seni musik klasik dan seni tari tradisional diyakini dapat membentuk individu menjadi lebih berbudaya dan dapat menjadikan individu lebih cerdas baik secara kognitif maupun secara emosional.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah perbedaan kecerdasan emosional remaja yang belajar musik klasik dengan remaja yang belajar tari tradisional.

Subjek penelitian ini adalah remaja awal berusia 12-15 tahun yang belajar musik klasik dan tari tradisional selama sekurang-kurangnya 3 tahun secara kontinyu. Sejumlah 60 orang yang terdiri dari 30 orang (21 perempuan dan 9 laki-laki) subjek penelitian yang belajar musik klasik dan 30 orang (24 perempuan dan 6 laki-laki) subjek penelitian yang belajar tari tradisional. Metode pengumpulan data menggunakan angket dengan tipe pilihan dan tipe isian. Kecerdasan emosional diungkap dengan menggunakan angket kecerdasan emosional dengan skala Likert.

Hasil analisis data dengan teknik *Independent-samples T-test* menunjukkan bahwa ada perbedaan kecerdasan emosional remaja yang belajar musik klasik dengan remaja yang belajar tari tradisional ($t = 4.397$; $p(0.000) < 0.05$).

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian tentang perbedaan kecerdasan emosional antara remaja yang belajar musik dengan remaja yang tidak belajar musik.